

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit infeksi menular yang dapat menyebabkan kematian dan sering terjadi di negara-negara berkembang. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan bagian bawah yang ditandai dengan gejala batuk dan sesak napas (Tukang *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization (WHO)* (2015), pneumonia merupakan sebagai suatu peradangan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, parasit). Pneumonia dapat menyerang siapa saja, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda dan lanjut usia, namun lebih banyak pada balita dan lanjut usia (Syafiaty *et al.*, 2021).

Pneumonia menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Di dunia, pneumonia menyumbang 29% dari semua kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun dan mengakibatkan hilangnya 2 juta jiwa anak setiap tahun. Kematian balita karena pneumonia mencakup 19% dari seluruh kematian. Hal ini disebabkan karena sekitar 70% yang mengalami pneumonia akan kekurangan oksigen dan gangguan pernapasan (*WHO*, 2020). Angka kejadian pneumonia di dunia merupakan masalah kesehatan karena angka kematiannya tinggi pneumonia merenggut nyawa lebih dari 80.080 anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Sebagian besar kematian terjadi pada anak berusia di bawah dua tahun dan nyaris 153.000 kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2021).

Dari 15 negara, Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dalam hal jumlah kematian bayi dan balita akibat pneumonia. Kasus pneumonia terus mengalami peningkatan terutama pada usia balita yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lebih dari 5 tahun. Dalam sepuluh tahun terakhir (tahun 2011- 2021), dilaporkan sebanyak 7.475.856 kasus pneumonia pada semua usia (Kemenkes RI, 2023). Pneumonia dapat menyerang berbagai usia dan paling sering terjadi pada anak usia 29 hari-11 bulan, usia >65 tahun,

serta orang dewasa dengan kondisi kesehatan kronis (gangguan imunologis dan malnutrisi) (Badriah dan Indana, 2021). Pneumonia dapat menyebabkan komplikasi antara lain yaitu, efusi pleura, *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, *empyema*, abses paru, dan penyakit ginjal akut (Rueda *et al.*, 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah kasus pneumonia terutama pada balita mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kasus baru pneumonia pada balita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terhitung triwulan 3 tahun 2024 menyebutkan ada 55.075 kasus. Kota Surakarta menempati urutan ke-27 dengan jumlah 677 kasus pneumonia (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2024). Dinas Kesehatan Kota Surakarta mencatat angka perkiraan kasus pneumonia tahun 2023 adalah sebesar 974 kasus, sedangkan penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita sebesar 452 kasus (46,40%) (Dinkes Kota Surakarta, 2023).

Anak yang mengalami pneumonia dapat menunjukkan gejala seperti kenaikan suhu secara tiba-tiba dan kemungkinan disertai dengan kejang, anak tampak gelisah, sesak nafas, menunjukkan tanda sianosis, adanya pernafasan cuping hidung, muntah dan diare. Anak awalnya mengalami batuk kering yang kemudian berkembang menjadi batuk yang menghasilkan dahak. Pemeriksaan fisik, terutama pada suara pernapasan, menunjukkan adanya suara vesikuler yang terdengar melemah, disertai dengan bunyi ronkhi basah, halus, dan nyaring. Sehingga dapat terjadi bersihan jalan nafas tidak efektif yang disebabkan karena adanya proses inflamasi pada paru atau parenkim paru yang dapat mempengaruhi status oksigenasi (Putri dan Amalia, 2023).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien anak dengan pneumonia yaitu dilakukannya tindakan fisioterapi dada. Fisioterapi dada adalah kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran sputum yang dilakukan baik secara mandiri atau kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas dan komplikasi penyakit lain. Fisioterapi dada terdiri dari postural drainage, perkusi dada, vibrasi dada dan batuk efektif. Fisioterapi dada ini dapat dilakukan pada bayi, anak-anak, dan dewasa terutama pada klien yang mengalami kesulitan untuk mengeluarkan

sekret dari paru-paru (Ngastiyah, 2015). Fisioterapi dada merupakan suatu terapi yang digunakan untuk mengatasi sebagian besar penyakit pernapasan pada anak dengan penyakit neuromuskuler atau penyakit pernapasan kronis. Fisioterapi dada bertujuan untuk membersihkan sekret pada trakeobronkial, maka dapat membantu menurunkan resistensi jalan napas, membantu pernapasan lebih mudah, membersihkan eksudat inflamasi serta meningkatkan pengeluaran gas sehingga terjadinya peningkatan saturasi oksigen pada anak (Palupi *et al.*, 2023).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi *et al.* (2024), yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata saturasi oksigen pasien kritis sebelum dilakukan teknik *clapping* dan vibrasi adalah 91,53%. Setelah dilakukan teknik *clapping* dan vibrasi pada pasien kritis, nilai rata-rata saturasi oksigen pasien naik menjadi 99,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fisioterapi dada menggunakan teknik *clapping* dan vibrasi terhadap peningkatan status oksigenasi pasien pneumonia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 di ruang HCU Cempaka Anak RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapatkan data bahwa penyakit pneumonia berada di urutan pertama sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pada pasien anak yang dirawat ruang HCU Cempaka Anak RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pneumonia merupakan masalah kesehatan yang serius dan memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil topik dalam karya ilmiah akhir Ners dengan judul “Penerapan Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Status Oksigenasi Pada Anak Dengan Pneumonia Di HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pemberian

Fisioterapi Dada Terhadap Status Oksigenasi Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi ?”.

C. Tujuan Penerapan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penulis Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah penerapan pemberian fisioterapi dada terhadap status oksigenasi pada anak dengan pneumonia di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil status oksigenasi sebelum dilakukan penerapan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi.
- b. Mendeskripsikan hasil status oksigenasi setelah dilakukan penerapan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi.
- c. Mendeskripsikan perkembangan hasil status oksigenasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan fisioterapi pada anak dengan pneumonia di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat Penerapan

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien anak dengan pneumonia.

b. Bagi institusi

Laporan karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil pengaplikasian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi.

b. Bagi pasien

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia.

c. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien anak dengan pneumonia.

d. Bagi pelayanan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan empiris bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan atau memperdalam pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia